

**UPACARA ADAT *KEBO-KEBOAN* BANYUWANGI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK DALAM
BUSANA *ARTWEAR***



Oleh:

Nova Rizky Rinata

NIM 1800140025

**PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**UPACARA ADAT *KEBO-KEBOAN* BANYUWANGI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK DALAM
BUSANA *ARTWEAR***



oleh;

Nova Rizky Rinata

NIM 1800140025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang
Kriya
2022

Tugas Akhir berjudul:

UPACARA ADAT KEBO-KEBOAN BANYUWANGI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK DALAM BUSANA ARTWEAR diajukan oleh Nova Rizky Rinata, NIM 1800140025, Program Studi D3- Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90311), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001 /NIDN 0018107706

Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M. Sn.

NIP :19720920 200501 1 002/NIDN 0020097206

Cognate/Anggota



Tovibah Kusumawati, M.Sn.

NIP :19710103 199702 2 001/ NIDN 0003017105

Ketua Prodi D3 batik dan Fashion



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001 /NIDN 0018107706

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406



Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.

NIP: 19691108 199303 1 001/ NIDN 0008116906

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai sebagaimana mestinya. Karya Tugas Akhir ini penulis dipersembahkan untuk kedua orang tua yang selalu memberi dukungan dan limpahan kasih sayang.

Kepada teman-teman yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.



MOTTO

Learning by doing

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Rizky Rinata

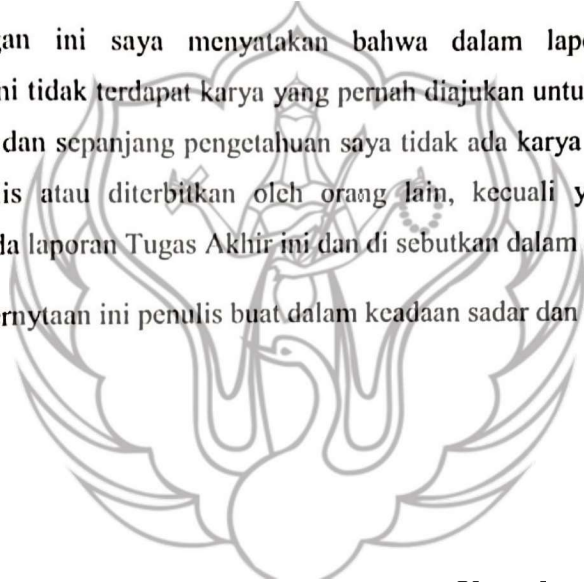
NIM : 1800140025

Jurusan: Kriya - D3 Batik Fashion

Fakultas: Seni Rupa ISI Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.



Yogyakarta, 17 Januari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nova Rizky Rinata', is written over a large, faint watermark of the ISI Yogyakarta logo.

Nova Rizky Rinata
1800140025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga laporan Tugas Akhir yang berjudul Upacara Adat *Kebo-Keboan* Banyuwangi sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Busana Batik *Artwear* ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan ini untuk syarat menyelesaikan Pendidikan Diploma pada jurusan Kriya Program Studi D-3 Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini penulis telah mengerahkan segala kemampuan agar dapat mencapai tujuan penyelesaian karya dengan baik. Dalam penulisan laporan akhir ini, banyak jasa dari berbagai pihak terutama pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu yang dimilikinya untuk membantu dan mengarahkan penulis terhadap semua masalah yang dihadapi. Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
5. Budi Hartono, S.Sn., M. Sn., selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
6. Esther Mayliana, S. Pd. T., M. Pd. selaku dosen wali Atas Segala Sarannya Tugas Akhir Penciptaan;
7. Seluruh Dosen, staf, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.
8. Orang tua terutama Ibu dan Bapak, Mas Adlin, Mbak Siti tersayang yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungannya.

9. Batik Banjar Wangi terutama Bapak Syamsudin dan Ibu Syam yang telah membantu dalam proses penciptaan karya seni Tugas Akhir.
10. Teman-teman yang ikut memberi semangat dan membantu pengerjaan ; Mami Uni Yutta ,Dhziya Ussuha Syaddat, Ari Hartono, Dom, Waindra, Arip, Royhan Oi, Umam, Alwi, Rasyid, Widya Sri Sucihati, Devita Ashri Aryanti, Regita, Jack Andrian, Elok Minani, Puruhita, Askal Faried Noor Siregar ,Donatasik, Meidiana Ayu, Diva, Slamet, Pak Mas, Aal, Ajinomo, Ellyana, Mulyawitantri, Reny Octaviani, Salsabila Fidara, Syafa Khalis, Aji Nugroho, Yashinta Laila, Cek Triansyah Putra, Ardian, Bagaskara, Baramasta, Hendra, Yudha Brit, Ilfa.
11. Teman-teman Angkatan 2017 dan 2018 yang telah membantu dalam pengerjaan dan pelaksanaan Tugas Akhir.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 24 Desember 2021

Nova Rizky Rinata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	1
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Penciptaan.....	3
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Metode Penciptaan.....	6
BAB II IDE PENCIPTAAN	9
BAB III PROSES PENCIPTAAN	20
A. Data Acuan	20
B. Tinjauan Data Acuan.....	24
C. Rancangan Karya	26
BAB IV TINJAUAN KARYA	66
A. Tinjauan Pengerjaan.....	66
B. Tinjauan Khusus	67
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73

B. Saran.....	74
Daftar Pustaka.....	76
Daftar Laman	77



DAFTAR TABEL

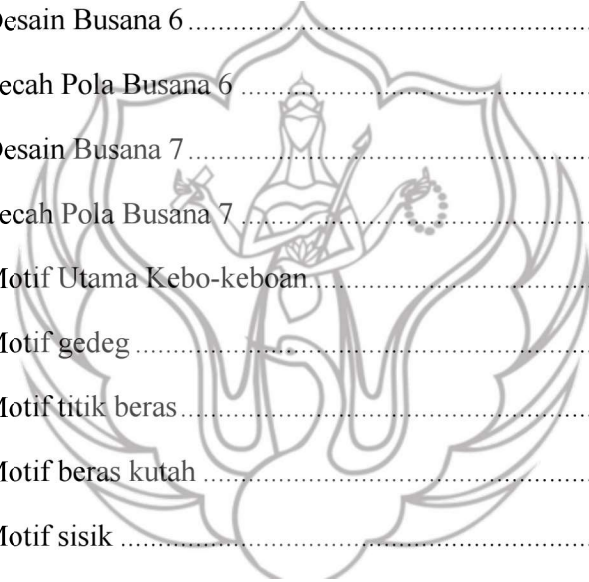
Tabel 1. Ukuran Standar (L) wanita.....	28
Tabel 1. Bahan	44
Tabel 2. Alat.....	48
Tabel 3. Kalkulasi biaya karya 1.....	68
Tabel 4. Kalkulasi biaya karya 2.....	68
Tabel 5. Kalkulasi biaya karya 3.....	59
Table 6. Kalkulasi total biaya karya	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tradisi Kebo- Keboan	9
Gambar 2. Tradisi Adat Kebo-keboan	12
Gambar 3. Tradisi Adat Kebo-keboan	14
Gambar 4. Motif Batik Sisik	16
Gambar 5. Motif Gedegan.....	16
Gambar 6. Motif Isen-isen <i>Awil-awil</i>	17
Gambar 7. Motif <i>Beras Kutah</i>	17
Gambar 8. Motif Kain Lurik	18
Gambar 9. Motif Kain Lurik	19
Gambar 10. Motif Kain Lurik	19
Gambar11 .Tradisi Kebo- Keboan	20
Gambar 12. Tradisi Adat Kebo-keboan	20
Gambar 13. Tradisi Adat Kebo-keboan	21
Gambar 14. Motif Batik Sisik	21
Gambar 15. Motif Gedegan.....	21
Gambar 16. Motif Isen-isen <i>Awil-awil</i>	22
Gambar 17. Motif Motif <i>Beras Kutah</i>	22
Gambar 18. Motif Kain Lurik	22
Gambar 19. Motif Kain Lurik	23
Gambar 20. Motif Kain Lurik	23
Gambar 21. Gambar Pola Busana	28
Gambar 22. Sketsa Alternatif.....	29
Gambar 23. Sketsa Alternatif.....	30
Gambar 24. Sketsa Terpilih.....	31
Gambar 25. Desain busana 1	32

Gambar 26. Pecah Pola Busana 1	32
Gambar 27. Desain Busana 2	33
Gambar 28. Pecah Pola Busana 2	34
Gambar 29. Desain Busana 3	35
Gambar 30. Pecah Pola Busana 3	35
Gambar 31. Desain Busana 4	36
Gambar 32. Pecah Pola Busana 4	36
Gambar 33. Desain Busana 5	37
Gambar 34. Pecah Pola Busana 5	38
Gambar 35. Desain Busana 6	38
Gambar 36. Pecah Pola Busana 6	39
Gambar 37. Desain Busana 7	39
Gambar 38. Pecah Pola Busana 7	40
Gambar 39. Motif Utama Kebo-keboan	41
Gambar 40. Motif gedeg	41
Gambar 41. Motif titik beras	42
Gambar 42. Motif beras kutah	42
Gambar 43. Motif sisik	43
Gambar 44. Motif batang padi	43
Gambar 45. Proses Perancangan Desain Busana	53
Gambar 46. Proses Menjiplak Motif Batik	54
Gambar 47. Proses Mencanting	55
Gambar 52. Proses Pewarnaan Batik	56
Gambar 53. Proses Penguncian Warna	57
Gambar 54. Proses Penguncian Warna	57
Gambar 55. Proses Pelorodan	58



Gambar 56. Proses Menjiplak Pola Busana	59
Gambar 57. Proses Draping	60
Gambar 58. Proses Menjahit	61
Gambar 59. Proses Finishing	62
Gambar 60. Karya 1	67
Gambar 61. Karya 2	69
Gambar 62. Karya 3	71



INTISARI

Upacara adat Kebo-keboan telah ada di Banyuwangi sejak 300 tahun yang lalu . Adanya upacara tersebut merupakan harapan dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah dan doa agar proses tanam benih berikutnya dapat menghasilkan panen yang melimpah. Secara geografis Banyuwangi merupakan daerah agraris, realitas tersebut yang menjadikan masyarakat nya hidup sebagai petani atau buruh tani.

Dalam pembuatan karya menggunakan metode penciptaan yang dapat membantu proses pengerjaan. Metode penciptaan meliputi metode pengumpulan data, analisis data, perancangan karya, dan pewujudan karya. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga pewujudan karya. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan maka terciptalah satu motif utama Batik dengan ide utama yang diambil dari stilisasi prosesi upacara adat Kebo-keboan sebagai benang merah agar menjadikannya satu kesatuan dengan dengan ketiga karya busana yang tercipta.

Hasil akhir dari perancangan ini adalah tiga karya busana dengan teknik Batik tulis kontemporer dengan gaya busana Artwear yang stylish dan menitikberatkan pada aspek estetika sebagai fokus penilaian tanpa melupakan fungsi utamanya atau Teknik lama yang dipadu padankan dengan gaya baru yang dinamis. Adapun sumber data yang digunakan merupakan visualisasi atau bentuk-bentuk dari prosesi upacara adat Kebo-keboan tersebut.

Kata kunci: Banyuwangi, Upacara Adat, Suku Using, *Kebo-keboan*, Batik, *artwear*.

ABSTRACT

The traditional Kebo-keboan ceremony has existed in Banyuwangi since 300 years ago. The existence of the ceremony is a form of hope and gratitude to God for the abundant harvest and prayer so that the next seed planting process can produce an abundant harvest. Geographically, Banyuwangi is an agrarian area, this reality makes its people live as farmers or farm laborers.

In making the work using the method of creation that can help the work process. The method of creation includes methods of data collection, data analysis, design of works, and realization of works. The application of the creation method is used to strengthen concepts ranging from observation to the realization of the work. created.

The final result of this design are three pieces of clothing using the contemporary Batik written technique with a stylish Artwear fashion style that focuses on aesthetic aspects as the focus of the assessment without forgetting its main function or old techniques that are combined and matched with a dynamic new style. The data sources used are visualizations or forms of the Kebo-keboan traditional ceremony procession.

Keywords: *Banyuwangi, Indigenous Ceremonies, Tribal Using, Kebo-keboan, Batik, Artwear.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Banyuwangi adalah kabupaten yang berada di ujung paling timur Provinsi Jawa Timur. Di sebelah utara, Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Situbondo. Sedangkan, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Posisi tersebut membuat Banyuwangi memiliki keragaman pemandangan alam, kekayaan seni dan budaya, serta adat tradisi. Banyuwangi menawarkan banyak obyek wisata maupun pertunjukan budaya. Salah satu unggulan pembangunan daerah Banyuwangi di sektor pariwisata yang menitik beratkan pada pengembangan pariwisata dengan kearifan lokal serta pelestarian dan pengembangan budaya lokal.

Salah satu kebudayaan upacara adat yang ada di Banyuwangi adalah *Kebo-keboan*. Upacara adat tersebut sudah ada sejak 300 tahun yang lalu, tepatnya pada abad ke-18. *Kebo-keboan* biasa dilakukan di awal bulan *Suro*, penanggalan Jawa. Tujuan dari upacara adat ini adalah bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. atas hasil panen yang melimpah dan merupakan doa agar proses tanam benih untuk tahun depan dapat menghasilkan panen yang melimpah. Kerbau mempunyai simbol sebagai tenaga andalan bagi petani. Binatang kerbau merupakan binatang yang lekat dengan kebudayaan agraris yang ada di Alasmalang, Banyuwangi. Dengan demikian upacara adat *Kebo-keboan* Alasmalang akan diangkat sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan motif batik di karya ini.

Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literatur internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. Kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai

keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah diterapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan nonbendawi (*Masterpieces Of The Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober, 2009. (Anindito, 2010:1-2)

Seiring perkembangan zaman, batik telah mengalami beberapa pembaruan tidak hanya klasik tetapi ada pula batik kontemporer. Batik klasik mengarah pada proses pembuatan yang masih tradisional serta motif yang digunakan pun berdasarkan pakem motif yang sudah ada. Sedangkan, batik kontemporer proses pembuatannya lebih banyak dikembangkan oleh seniman batik ataupun desainer batik untuk mencari terobosan-terobosan terbaru mengikuti perkembangan zaman. Motif yang diusung dalam batik kontemporer pun lebih bebas dan tidak terikat oleh aturan-aturan pada batik motif klasik. Upacara adat *Kebo-keboan* dalam bentuk motif batik akan diwujudkan menjadi busana *Artwear*.

Artwear adalah busana yang dibuat dengan lebih menitikberatkan pada aspek estetika sebagai fokus penilaian tanpa melupakan fungsi utamanya. Pembuatan *artwear* tidak sekadar terbatas pada satu macam model busana saja tetapi bisa berupa pengembangan dari berbagai macam model busana. Dalam hal ini dikhususkan pada pembuatan busana *artwear* dengan menggunakan teknik *cones* dan untuk mempertinggi kualitas serta keindahan busana tersebut, maka diberikan sentuhan *handmade*, antara lain; bordir, manik-manik dan payet (*finishing*). Karya ini merupakan salah satu usaha untuk memicu kreativitas, memacu produktivitas, serta mampu mendorong terbukanya peluang usaha dan memperluas ranah eksplorasi seni busana sebagai salah satu media ekspresi dalam bahasa rupa. Adanya penggunaan tema futuristik sebagai perluasan imajinasi dalam berbusana dimasa yang akan datang. Hasil karya ini dapat menjadi referensi (sekaligus intervensi) dalam upaya membangun citra individu dan *artwear* menjadi pilihan pada titik dimana busana tidak lagi hanya sekadar untuk memenuhi aspek fungsional semata. Namun lebih dari itu, busana menjadi “satu manifestasi dari gaya hidup tertentu”. Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis

akan mengangkat konsep batik bermotif kerbau dalam busana *artwear* yang mengadopsi upacara adat *Kebo-keboan* yang ada di Banyuwangi.

Pada saat ini, perkembangan kebudayaan di Banyuwangi sangatlah diterima dengan baik dan dari sini penulis terinspirasi dengan adanya upacara adat *Kebo-keboan* karena sudah terlalu banyak kebudayaan tari di Banyuwangi yang sudah diangkat menjadi sebuah mahakarya. Untuk itu penulis mengangkat kebudayaan *Kebo-keboan*, karena upacara adat ini sangat menginspirasi karena di Banyuwangi minim karya yang terinspirasi dari upacara adat tersebut. Tujuan terciptanya karya busana ini agar bisa dinikmati oleh setiap pemakainya dan setiap kalangan khususnya masyarakat kalangan bawah maupun atas di Indonesia. Dari sekian banyak mode yang berkembang pada saat ini, penulis memilih busana *artwear* sebagai penciptaan karya. Busana *artwear* mengalami perkembangan pesat setiap tahunnya terutama di Indonesia. Gaya dan model busana pun memiliki tren berkembang saat ini. Karya ini menggambarkan karakter pemakai lebih *stylish*. Motif yang ada pada batik ini terinspirasi dari upacara adat *Kebo-keboan* yaitu kerbau yang dikombinasi dengan ornamen-ornamen batik yang ada di Banyuwangi. Kemudian ditambah dengan isen-isen dan komponen yang ada di batik. Penulis mengharapkan dengan adanya karya ini, lebih menginspirasi masyarakat untuk melihat dan peduli akan budaya Indonesia.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas dapat dirumuskan masalah penciptaan karya ini adalah:

1. Bagaimana proses visualisasi sumber ide upacara adat *Kebo-keboan* Banyuwangi ke dalam motif batik?
2. Bagaimana proses penciptaan busana *artwear* dengan menggunakan motif batik upacara adat *Kebo-keboan* Banyuwangi?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memvisualisasikan upacara adat *Kebo-keboan* Banyuwangi ke dalam motif batik.
 - b. Menciptakan *fashion artwear* dengan motif batik adat *Kebo-keboan* Banyuwangi.
2. Manfaat
- a. Sebagai media untuk menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk karya seni batik pada busana.
 - b. Menambah ilmu tentang kebudayaan dan menambah perkembangan karya yang terinspirasi dari budaya lokal yang ada di Indonesia.
 - c. Menambah kreativitas dalam pembuatan suatu karya.
 - d. Melatih kemampuan dalam pembuatan sebuah karya.

Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk aktivitas akademik yang berguna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.
- b. Menambah perbendaharaan ragam hias motif untuk bidang tekstil.

Bagi Masyarakat

- a. Sebagai penambah wawasan bagi masyarakat bahwa suatu karya bisa mengadopsi dan terinspirasi dari ragam budaya lokal.
- b. referensi masyarakat untuk memilih busana *artwear*.

D. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada penulis. Pengumpulan data secara studi pustaka ini dapat dilakukan dengan membaca buku, pencarian di internet yang mempunyai informasi tentang upacara adat *Kebo-keboan*, batik dan *fashion style* sehingga dapat menyajikan informasi dengan tepat.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini, objek yang perlu diteliti berupa sejarah dengan mendatangi langsung daerah yang melakukan upacara adat *Kebo-keboan*. Dengan cara ini penulis bisa mengamati secara langsung objek yang menjadi sumber ide penciptaan karya.

2. Metode Tinjauan Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka dan lapangan, dilakukan analisis data. Analisis data bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan ini dapat menjadi sumber ide dalam penciptaan karya.

3. Metode Perancangan

Pada proses ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Sketsa tersebut berupa sketsa motif batik yang akan diterapkan pada busana dan sketsa rancangan busana *artwear*, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet busana, sehingga dapat dipertimbangkan bahan yang akan digunakan, serta teknik yang akan diterapkan dalam pembuatan busana. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih delapan sketsa terbaik untuk diwujudkan ke dalam karya jadi. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola konstruksi dengan ukuran sebenarnya yang akan diproses dengan teknik jahit *drape* karena jenis busana *artwear* yang akan dibuat lebih mengarah ke *ethnic*.

Dalam pembuatan motif kerbau pada upacara adat tersebut menggunakan cara *stilisasi*. *Stilisasi* merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan mengembangkan objek atau benda yang digambar sesuai dengan imajinasi dan kemampuan yang penulis miliki.

4. Metode Perwujudan Karya

Dalam proses ini penulis mewujudkan rancangan menjadi karya.

Pada tahap perwujudan karya ini dilakukan tahap penjiplakan motif pada kain, proses membatik kain yang sudah dijiplak gambar motif utama dan motif pendukung, proses pewarnaan pada kain yang telah dibatik, kemudian dilanjutkan dengan proses penguncian warna menggunakan *Waterglass*, setelah proses penguncian warna, kain dicuci untuk menghilangkan sisa bahan kimia dari *Waterglass*, dilanjutkan dengan proses *Pelorodan* untuk menghilangkan lilin pada kain, memotong kain sesuai pola yang telah dibuat sebelumnya, proses terakhir yaitu dengan teknik draping kain batik pada *Dressform* atau manekin untuk menciptakan lipit, gelombang untuk tujuan keindahan pada busana, lalu kain dijahit sesuai pola dan bentuk kain yang telah didraping, proses *finishing* untuk merapikan dan menghilangkan sisa-sisa benang yang ada pada kain.

